

# Motif Batik Mawar Gentong

Oleh:

Alifia Zahra Khoirunisa dan Dwi Rahdiyanta

## A. Latar Belakang

Batik merupakan sebuah karya seni warisan budaya bangsa Indonesia yang sangat monumental. Sebagai sebuah karya yang monumental, batik merupakan salah satu bentuk kerajinan yang memiliki nilai seni dengan cita rasa sangat tinggi dan agung dan menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia [1]. Batik secara resmi diakui UNESCO dengan dimasukkan ke dalam Daftar Representatif sebagai Budaya Tak-benda Warisan Manusia (*Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*) dalam Sidang ke-4 Komite Antar-Pemerintah (*Fourth Session of the Intergovernmental Committee*) tentang Warisan Budaya Tak-benda di Abu Dhabi.

Batik saat ini sangat disukai oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, sehingga pakaian batik ditetapkan sebagai salah satu pakaian resmi di Indonesia. Daya tarik dari batik ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya adalah motif, pola dan corak dari batik tersebut.

Batik Indonesia memiliki keanekaragaman jenis pola, motif, atau corak sesuai dengan unsur-unsur daerah yang membuatnya. Batik bukan saja merupakan identitas visual artistik dari keragamannya tetapi juga merupakan identitas dan karakter budaya yang membentuknya. Dalam perkembangannya ragam hias batik sangat dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing yang bersentuhan dengan budaya lokal. Sebagai contohnya batik yang dihasilkan di daerah pesisir khususnya di daerah Lasem mempunyai motif dan corak yang dipengaruhi oleh budaya cina. Hal ini sangat beralasan karena di daerah Lasem Jawa Tengah sejak jaman dahulu banyak dihuni oleh pendatang dari bangsa cina. Ini menjadi bukti bahwa batik merupakan salah satu budaya adiluhung yang diterima dunia.

Batik menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia [2], adalah suatu seni tradisional asli Indonesia dalam menghias kain dan bahan lain, dengan motif hiasan dan bahan pewarna khusus. Batik juga diartikan kain mori yang digambari dan diproses secara tradisional. Istilah batik menurut Wulandari [3] adalah menghubungkan titik-titik

menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Lebih lanjut disebutkan bahwa batik mempunyai pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan membuat titik-titik tertentu pada kain mori. Hal ini sesuai dengan makna dalam Bahasa Jawa *batik* ditulis dengan *bathik*, mengacu pada huruf Jawa *tha* yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu.

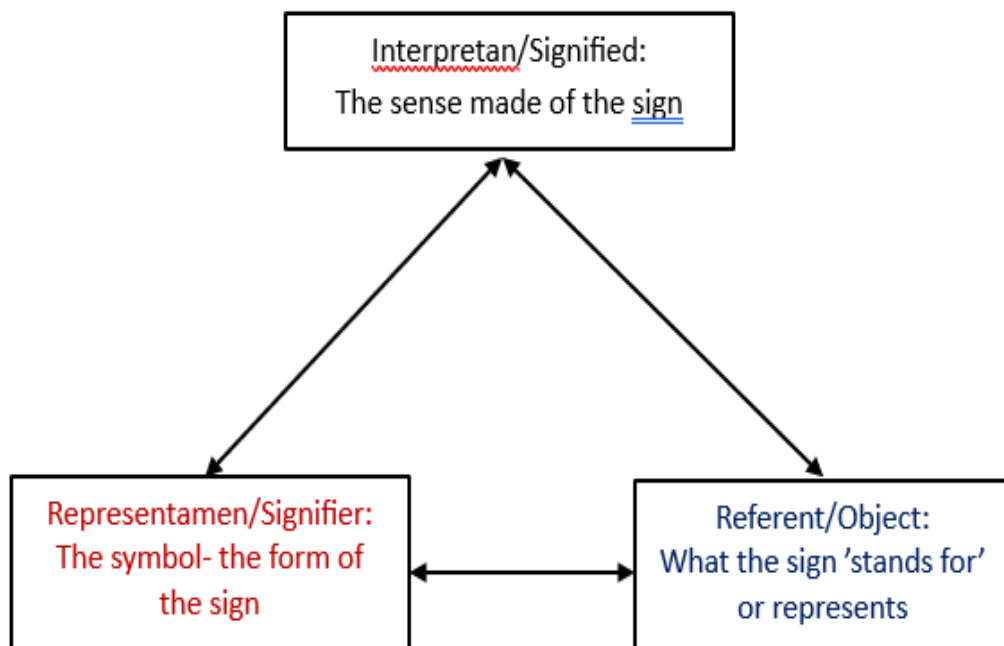
Penciptaan motif batik memiliki sejarah dan riwayat panjang, unik, dan sering dilatarbelakangi dengan kisah-kisah yang menarik. Oleh sebab itulah maka setiap daerah di Nusantara khususnya di Jawa pasti memiliki motif batik yang berbeda, sehingga menjadi ciri khas atau sebagai penanda daerahnya. Sebagai contohnya motif batik khas Yogyakarta memiliki perbedaan yang nyata dengan batik Surakarta, Pekalongan, Lasem, maupun dengan daerah-daerah sentra kerajinan batik lainnya.

Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap [4]. Lebih lanjut disebutkan bahwa motif merupakan susunan terkecil dari gambar atau pokok dari suatu pola. Menurut Rasjoyo [5], motif adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara berurutan.

## **B. Konsep Penciptaan Batik Motif “Mawar Gentong”**

Menurut Peirce, kehidupan manusia tidak lepas dari tanda, dan tanda senantiasa memiliki dan mengandung makna. Kemudian makna memiliki muatan pesan sebagai komunikasi kepada apresiator/penikmat objek visual batik. Menurut Peirce, titik sentral kajian semiotiknya adalah trikotomi relasi [menggantikan] di antara tanda [representan] dan objeknya melalui interpretan sebagai suatu tanda lain yang ekuivalen dengannya dalam benak seseorang [interpreter]. Jadi penafsiran makna oleh pemakai tanda terpenuhi ketika representamen telah dikaitkan dengan obyek. Sedangkan obyek yang diacu oleh tanda merupakan sebuah konsep yang dikenal oleh pemakai tanda sebagai “realitas” atau apa saja yang dianggap ada [6][7].

Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Sedangkan, kata semiotika itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda atau *seme*, yang berarti penafsir tanda. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan etika. Merujuk pada teori Peirce, tanda-tanda dalam gambar atau visual dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotika [8]. Lebih lanjut disebutkan bahwa terdapat tiga unsur semiotika Peirce (representamen, objek, dan interpretan) dan tanda-tanda tersebut dapat berupa: ikon, indeks dan simbol.



Gambar 1. Teori Semiotika Charles Sanders

Bentuk Motif Batik Mawar Gentong yang diciptakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Batik Motif Mawar *Gentong*

Konsep penciptaan batik motif mawar *gentong* adalah sebagai berikut:



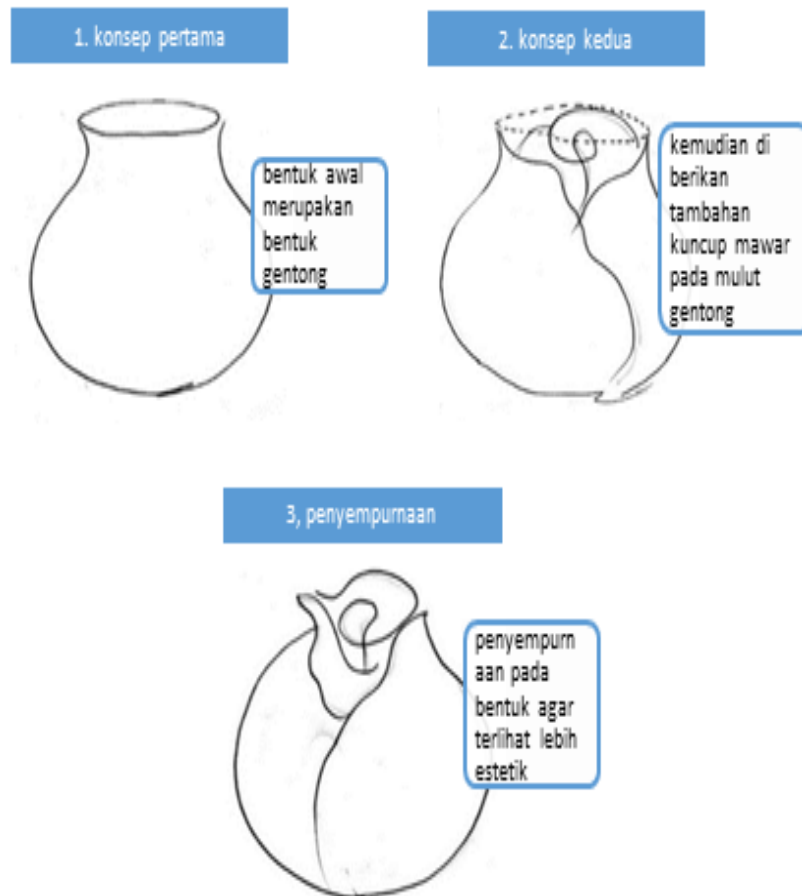
Gambar 3. Bunga Mawar Kuncup



Gambar 4. *Gentong*

Motif batik mawar *gentong* diciptakan dari bentuk stilasi gabungan mawar kuncup dengan gentong air. Motif mawar *gentong* berbentuk bunga mawar kuncup dengan daun yang melingkarinya.

Konsep penciptaan motif batik mawar *gentong* dapat dilihat pada Gambar 4.





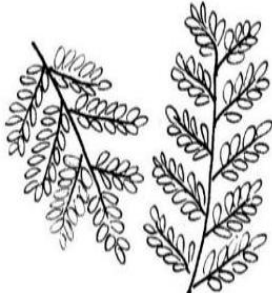

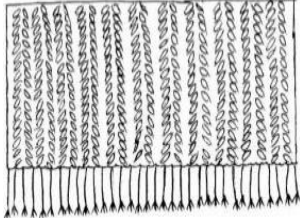
Gambar 5. Konsep Penciptaan

Berdasarkan Gambar 5, konsep penciptaan motif mawar *gentong* sendiri terdapat tiga tahapan, yaitu: *tahap pertama* dengan konsep awal penggambaran bentuk dari sebuah *gentong* dengan bentuk membulat tanpa alas (kaki). *Tahap kedua* dengan konsep penambahan kuncup bunga mawar pada mulut *gentong* pada tahap ini penggabungan antara kuncup dan badan *gentong* menjadi satu bentuk baru. Selanjutnya pada *tahap ketiga* merupakan konsep penyempurnaan dari bentuk, untuk menambahkan nilai estetika karya motif batik mawar *gentong* tersebut.

### C. Komponen Motif Batik Mawar *Gentong*

Komponen motif batik mawar *gentong* secara detil dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komponen pada Motif Batik Mawar *Gentong*

No	Gambar	Deskripsi
1.		<p>Gambar di samping merupakan bentuk dari motif utama motif batik mawar <i>gentong</i>, bentuknya digambarkan sebagai bentuk mawar kuncup dengan badan <i>gentong</i> dan dikelilingi daun.</p>
2.		<p>Gambar di samping merupakan motif pendukung dari motif batik mawar <i>gentong</i> berupa hasil stilisasi dari daun gelombang cinta.</p>
3.		<p>Gambar di samping merupakan motif pendukung dari motif batik mawar <i>gentong</i>, yang diambil dari daun <i>mlanding</i>, yang menjadi bahan favorit makanan ternak.</p>
4.		<p>Gambar di samping merupakan pola pinggiran dari motif batik mawar <i>gentong</i> yang merupakan satu kesatuan komponen dari batik motif mawar <i>gentong</i>.</p>
5.		<p>Gambar di samping juga merupakan pola pinggiran dari motif batik mawar <i>gentong</i> yang berupa hasil stilisasi dari bentuk gerabah <i>ceker</i></p>

## D. Makna Motif Batik Mawar *Gentong*

Motif batik “Mawar *Gentong*” berupa stilisasi dari bentuk bunga mawar yang kemudian di tambah dengan bentuk badan yang menggunakan *gentong* yang bulat menjadikan motif menjadi lebih elegan dan klasik. Dilihat dari warna batik yang digunakan merupakan warna simpel klasik berisikan dua warna klasik membuat batik ini lebih elok.

Secara visual motif batik mawar *gentong* terdiri dari mawar kuncup dengan badan *gentong*. Bunga mawar memiliki banyak makna, di antaranya sebagai lambang cinta kasih, keindahan, rasa hormat, keremajaan, rasa suka cita, duka cita, dan ketulusan. Arti kata *gentong* berkait langsung dengan konsep penyimpanan air. Air yang disimpan adalah air kehidupan, air bersih dan jernih diambil dari sumur atau mata air.

Jadi makna dari motif batik mawar *gentong* adalah sebagai lambang cinta kasih kepada sesama dengan tulus, dan dengan keharumannya bunga mawar akan membangkitkan kerinduan dan kasih sayang kepada semua umat manusia.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prasetyo, Anindito. (2010). *Batik: karya agung warisan budaya dunia [Batik: a masterpiece of Indonesian cultural heritage]*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- [2] Indonesia. (2004). *Kamus Ensiklopedi Nasional Indonesia: Jilid Keempat [Indonesian National Encyclopedia Dictionary]*. Bekasi: PT. Delta Pamungkas.
- [3] Wulandari, Ari, dan Martha Nina K. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi, offset.
- [4] Rasjoyo. (2008). *Mengenal Batik Tradisional [Get to Know Traditional Batik]*. Jakarta: Azka Press.
- [5] Budiman, Kris. Semiotika visual: konsep, isu, dan problem ikonitas [Visual semiotics: concepts, issues and problems of iconicity]. *Jalasutra*, pp. 49-53.
- [6] Hoed, Benny H. (2008). *Semiotik dan dinamika sosial budaya: ferdinand de saussure, roland barthes, julia kristeva, jacques derrida, charles sanders peirce, marcel danesi & paul perron, dll. [Semiotic and socio-cultural dynamics: Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce, Marcel danesi & Paul Perron, etc]*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- [7] Tinarbuko, Sumbo. (2004), "Semiotika Analisis Tanda Pada Karya Desain Komunikasi Visual [Semiotic Analysis of Signs in Visual Communication Design Work]." *Nirmana 5.1* (2004). pp. 33-37.